

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka gending yang digunakan pada Misa Vigili Paskah di Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari meliputi berbentuk *lancaran*, *ladrang*, dan *ketawang*. Gending-gending tersebut disesuaikan dengan bagian-bagian liturgi seperti pembukaan, bacaan, pemercikan air suci, dan komuni. Penyajian gending dilakukan menggunakan iringan gamelan lengkap dan vokal paduan suara umat yang disusun secara kontekstual serta memperhatikan nuansa sakral liturgi, tanpa menghilangkan esensi budaya lokal. Gending *lancaran*, disajikan dengan *laya* yang cenderung cepat dan energik, biasa digunakan dalam bagian prosesi seperti pembukaan atau perarakan lilin Paskah, untuk membangun suasana semarak dan penuh harapan. Gending *ladrang*, dengan *laya* yang lebih stabil dan tenang, digunakan pada bagian-bagian yang lebih reflektif seperti liturgi sabda, membantu umat masuk dalam suasana doa dan permenungan. Sementara itu, gending *ketawang*, yang bersifat lambat dan agung, dipilih untuk bagian-bagian yang sakral dan penuh kekhusyukan seperti Doa Syukur Agung atau saat penerimaan komuni.

Gending dalam Misa Vigili Paskah tidak hanya sebatas sebagai pengiring musik liturgi, melainkan juga memiliki peran yang lebih mendalam dalam membentuk suasana batin, menghidupkan makna simbolis, serta menghadirkan kekayaan budaya lokal dalam perayaan iman. Gending bukan sekadar elemen tambahan, melainkan menjadi bagian utuh dari liturgi yang membantu umat masuk

lebih dalam ke dalam misteri Paskah, yakni memaknai pengorbanan Allah dalam peristiwa wafat dan kebangkitan Kristus. Melalui perpaduan struktur liturgi dan bentuk-bentuk gending yang digunakan, perayaan Misa Vigili Paskah menjadi bukan hanya sebuah ritus keagamaan, tetapi juga ruang di mana iman dan budaya saling bertemu dan saling memperkaya. Inkulturasi melalui gending liturgi ini memperlihatkan bahwa gereja dapat sungguh hidup dan menyatu dalam konteks budaya setempat tanpa kehilangan kedalaman spiritual dan teologisnya.

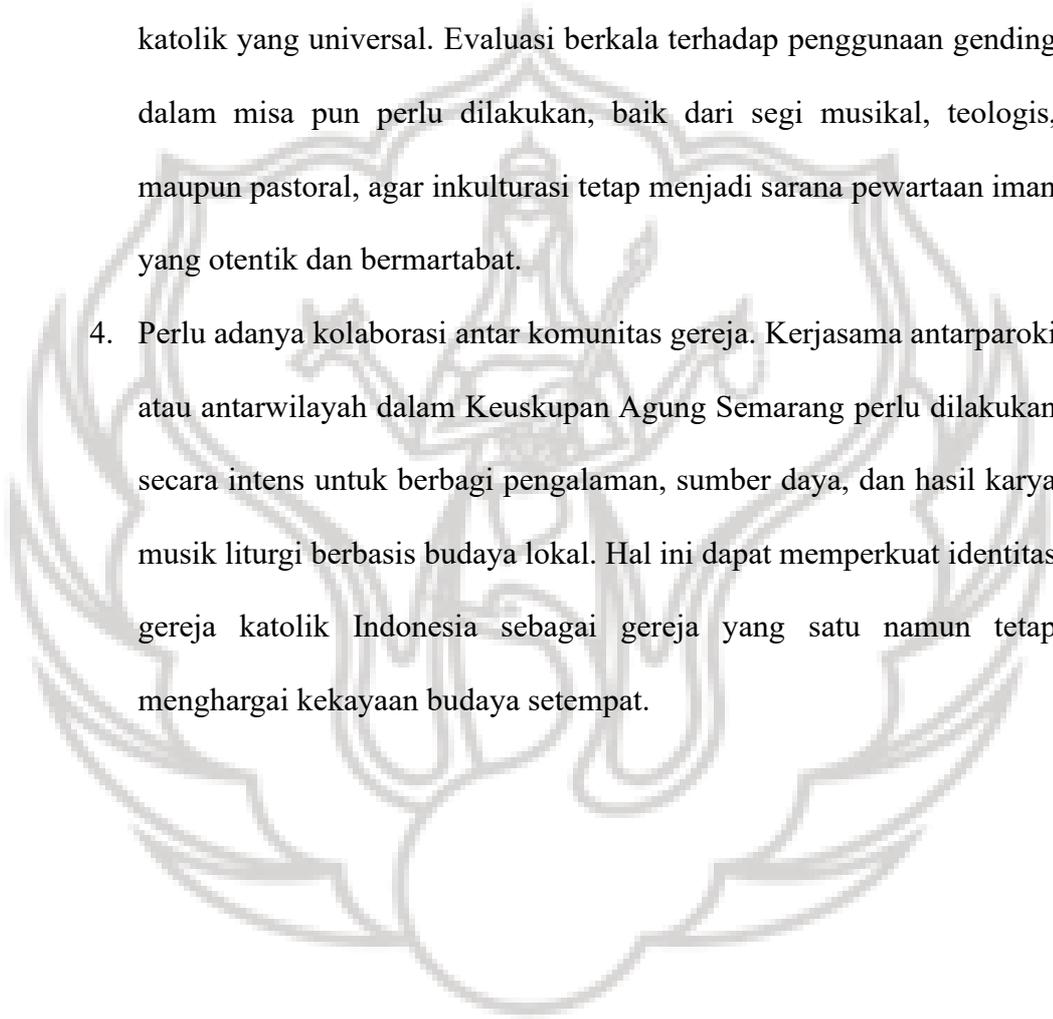
### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan gending dalam Misa Vigili Paskah di Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai upaya pelestarian dan dokumentasi gending liturgi, yaitu:

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut guna mengkaji dan mendokumentasikan gending-gending liturgi yang digunakan dalam berbagai perayaan misa di gereja katolik. Kajian dan dokumentasi meliputi notasi musik, lirik, struktur gending, serta catatan liturgis dan teologis yang menyertainya. Hal ini penting agar kekayaan musik liturgi lokal tidak hilang seiring waktu, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi gereja lain yang ingin mengembangkan inkulturasi serupa.
2. Diadakannya pelatihan dan pembinaan liturgis kontekstual secara rutin oleh paroki dan keuskupan kepada pemusik gereja, koor, dan tim liturgi agar pemahaman teologis, musikal, dan teknis dari gending liturgi dapat diperdalam. Pelatihan ini juga dapat menjadi sarana untuk membina

kesadaran umat mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam liturgi yang mengakar dalam budaya lokal.

3. Pengembangan dan evaluasi liturgi inkulturatif oleh gereja. Pengembangan lebih lanjut terhadap gending-gending liturgi perlu dilakukan agar tetap relevan dan selaras dengan pedoman liturgi gereja katolik yang universal. Evaluasi berkala terhadap penggunaan gending dalam misa pun perlu dilakukan, baik dari segi musikal, teologis, maupun pastoral, agar inkulturasi tetap menjadi sarana pewartaan iman yang otentik dan bermartabat.
4. Perlu adanya kolaborasi antar komunitas gereja. Kerjasama antarparoki atau antarwilayah dalam Keuskupan Agung Semarang perlu dilakukan secara intens untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan hasil karya musik liturgi berbasis budaya lokal. Hal ini dapat memperkuat identitas gereja katolik Indonesia sebagai gereja yang satu namun tetap menghargai kekayaan budaya setempat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Don Bosko Bakok, Y. (2013). *Musik liturgi inkulturatif di Gereja Ganjuran Yogyakarta*. Resital: Jurnal Seni Pertunjukan, 14(1).
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation Of Cultures*. Basic Books.
- Gleadper, P., Aji, P. S., Wara, E., & Dyah, S. (2024). Fungsi gamelan Jawa sebagai musik liturgi pada ibadah Minggu di GKJ Ngrundul Kabupaten Klaten. *Journal Global Education, Arts, Design*, 1(1), 78–92.
- Haryanto, A. (2017). Inkulturasi Dalam Musik Liturgi: Telaah Atas Perkembangan Musik Gereja di Jawa Tengah. *Jurnal Musikologi Liturgis*, 4(2), 112–128.
- Hood, M. (1971). *The Ethnomusicologist*. McGraw-Hill.
- Probosini, A. R., & Nugroho, A. W. A. (2018). Pembelajaran Karawitan Liturgi Pada Kelompok. *Promusika*, 6(April), 51–61.
- Sacrosanctum Concilium. (1963). *Konstitusi tentang Liturgi Suci*. Konsili Vatikan II.
- Gaudium et Spes. (1965). *Konstitusi pastoral tentang Gereja dalam dunia dewasa ini*. Konsili Vatikan II.
- Soetanto, A. (2012). Gending Dalam Misa Inkulturasi di Paroki Yogyakarta. *Buletin Liturgi KAS*, Edisi Paskah.
- Supanggah, R. (2000). *Bentuk dan Struktur Gending Jawa*. Surakarta: ISI Press.
- Supanggah, R. (2011). *Bentuk, Laras, dan Garap dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Surakarta Press.
- Sutrisno, B. (2019). *Karawitan dalam Konteks Liturgi Gereja Katolik*. Jurnal Seni dan Budaya.
- Wiralangkit, K. (2021). Reimajenasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik. *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*, 3, 1–16.
- Prabandari, A. N. (2017). *Gending Dalam Misa Malam Jumat Pertama Di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Sebagai Salah Satu Wujud Inkulturasi Budaya*. Skripsi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Lestari, D. (2018). *Gamelan Jawa Sebagai Musik Liturgi di Gereja Kristen Jawa Bantul*. Skripsi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Rahmadi, T. (2023). *Bentuk dan struktur gending palaran dalam misa di Gereja Santo Petrus Lor Senowo Magelang*. Skripsi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Prasetyo, E. Y. (2021). *Peran dan fungsi gending “Kirab Agung” dalam kirab Sakramen Mahakudus pada Misa Jumat Pertama di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. (2005). *Dokumen Konsili Vatikan II: Sacrosanctum Concilium*. Jakarta: Obor.
- Sasmita, A. (2015). *Gamelan Jawa sebagai Musik Liturgi di Gereja Kristen Jawa Bantul*. Skripsi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Musik Liturgi. *Kidung Adi: Kumpulan Lagu Liturgi dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2008.

